

PENGARUH KAPASITAS INDIVIDU DAN AMBIGUITAS PERAN TERHADAP *BUDGETARY SLACK*

Sultan Adam Bahrun ⁽¹⁾, Hariany Idris ⁽²⁾, Nur Afiah ⁽³⁾

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

e-mail: sultanadamb@gmail.com, hariany.idris@unm.ac.id, nurafiah@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2293>

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of individual capacity and role ambiguity on budgetary slack. The variables in this research are Individual Capacity (X1) and Role Ambiguity (X2) as independent variables and budgetary slack (Y) as the dependent variable. The population in this study were employees within the Jeneponto Regency SKPD. The sample was selected using the Slovin formula and resulted in 92 respondents as the sample. The data collection technique used is a questionnaire. The data analysis techniques used are descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, F tests and coefficient of determination tests. The results of this research show that, based on the results of the descriptive analysis, individual capacity is 3.97 which is classified as high, role ambiguity is 4.49 which is classified as very high and budgetary slack is 4.51 which is classified as very high. From the results of the multiple linear regression test, the equation $Y = 30,422 + 418 (X1) + (-117) (X2)$ is obtained, which means that for each additional value of individual capacity, the value of budgetary slack increases by 434 and for each additional value of role ambiguity, then the budgetary slack value decreased by -117. Based on the results of the t test, significant results were obtained at $0.001 < 0.05$, which means that individual capacity has a significant effect on budgetary slack, thus the first hypothesis is accepted, and the results are significant at $0.209 < 0.05$, which means that role ambiguity has no significant effect on budgetary slack, with Thus the second hypothesis is accepted. Meanwhile, the results of the analysis of the coefficient of determination (r^2) obtained a value of $(r^2) = 0.468$ or 46.8 percent. This shows that individual capacity and role ambiguity have an influence on budgetary slack of 46.8 percent, while the remaining 43.2 percent is influenced by other factors.

Keywords: *Individual Capacity, Role Ambiguity, Budgetary Slack*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kapasitas individu dan ambiguitas peran terhadap *budgetary slack*. Variabel dalam penelitian ini adalah Kapasitas Individu (X1) dan Ambiguitas Peran (X2) sebagai variabel independen dan *budgetary slack* (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada dalam dalam SKPD Kabupaten Jeneponto. Sampel dipilih menggunakan rumus slovin dan menghasilkan 92 orang responden sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis deskriptif Kapasitas individu sebesar 3,97 yang tergolong tinggi, ambiguitas peran sebesar 4,49 yang tergolong sangat tinggi dan *budgetary slack* sebesar 4,51 yang tergolong sangat tinggi. Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 30,422 + 418 (X1) + (-117) (X2)$ yang berarti

tiap penambahan satu nilai kapasitas individu, maka nilai *budgetary slack* mengalami peningkatan sebesar 434 dan tiap penambahan satu nilai ambiguitas peran, maka nilai *budgetary slack* mengalami penurunan sebesar -117. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti kapasitas individu berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*, dengan demikian hipotesis pertama diterima, dan hasil signifikan sebesar $0,209 < 0,05$ yang berarti ambiguitas peran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Sementara itu hasil analisis koefisien determinasi (r^2) diperoleh nilai (r^2) = 0,468 atau 46,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas individu dan ambiguitas peran mempunyai pengaruh terhadap *budgetary slack* sebesar 46,8 persen, sedangkan sisanya 43,2 persen dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Kapasitas Individu, Ambiguitas peran, *Budgetary Slack*

1. Pendahuluan

Anggaran yaitu rencana keuangan masa depan, yang mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Anggaran bagian yang penting dalam organisasi sektor publik maupun swasta. Pada lingkungan pemerintah daerah, anggaran merupakan dokumen/kontrak politik antara pemerintah dan DPRD sebagai wakil rakyat, untuk masa yang akan datang (Agussalim, Delfianti, & Rahma, 2022). DPRD akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran. Anggaran menjadi fokus utama bagi aktivitas perencanaan jangka pendek yaitu satu tahun dan menjadi dasar bagi sistem pengendalian organisasi. Kinerja pemerintah dilihat dari seberapa besar kemampuan pemerintah dalam melaksanakan berbagai tugas pemerintahan yang menjadi wewenangnya.

Wujud dari akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, diperlukan kewajiban pertanggungjawaban mulai dari perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan atas tugas dan fungsinya dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat yang ditetapkan dalam bentuk penetapan anggaran. Pemerintah daerah telah menyajikan tujuh komponen laporan yaitu: laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan

perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan Idris & Syachbrani (2022).

Khasanah & Ika (2020) menyatakan bahwa anggaran memiliki dua peranan penting yaitu sebagai perencanaan dan kriteria kinerja. Anggaran sebagai perencanaan berisi tentang rencana-rencana keuangan organisasi di masa yang akan datang, sedangkan anggaran sebagai kriteria kinerja berfungsi sebagai bagian dari proses pengendalian manajemen yang dapat dinyatakan secara formal.

Proses penganggaran dapat dilakukan dengan metode *top down*, *bottom up*, dan partisipasi Buhungo & Sri, (2023). Sebagai alat perencanaan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer departemen suatu perusahaan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang. Anggaran digunakan oleh manajer tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi ke dalam dimensi kuantitatif dan waktu, serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka panjang maupun jangka pendek. Sasaran anggaran dapat dicapai melalui pelaksanaan serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk anggaran. Pada saat bawahan memberikan perkiraan yang bias kepada atasan maka timbulah kesenjangan

anggaran (*budgetary slack*) (Malindha & Shita, 2022).

Berdasarkan data pada tabel 1 mencerminkan adanya indikasi *budgetary slack*. Bisa dilihat pada tahun 2018 sampai dengan 2022, target anggaran belanja dapat dibidang besar tetapi realisasi belanja yang dilakukan jauh dari target yang dianggarkan

dan akan menjadi anggapan oleh legislatif bahwasanya eksekutif dapat menghemat belanjanya. Jadi, *budgetary slack* terjadi disebabkan oleh realisasi pendapatannya cenderung melebihi target yang ditetapkan dan realisasi belanja cenderung dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran, sehingga menghasilkan selisih

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah SKPD Kab. Jeneponto Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Target Anggaran Pendapatan Daerah	Realisasi Pendapatan Daerah	Selisih	Target Anggaran Belanja Daerah	Realisasi Belanja Daerah	Selisih
2018	1.262.171	1.211.362	(50.809)	1.131.976	1.034.784	97.192
2019	1.413.643	1.354.963	(58.680)	1.278.855	1.172.449	106.406
2020	1.301.755	1.256.069	(45.586)	1.179.212	1.093.202	86.010
2021	1.324.802	1.222.246	(102.556)	1.192.835	1.047.182	145.653
2022	1.230.835	1.185.481	(45.354)	1.276.606	1.197.319	79.287

Sumber : LKPD Kab. Jeneponto, Data diolah 2023.

Budgetary slack adalah perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik dari organisasi Malindha & Shita (2022). *Budgetary slack* adalah kesenjangan antara penyusunan anggaran dan realisasi yang dilakukan oleh pegawai yaitu manajer tingkat bawah. Pegawai tersebut mengajukan usulan dan estimasi anggaran keuangan yang tidak sesuai dengan kapasitas yang ia miliki, atau tidak sesuai dengan sumber daya yang sebenarnya. Biasanya pegawai akan menargetkan pendapatan lebih rendah dibandingkan kapasitas yang ia miliki dengan tujuan mencapai target dengan mudah, hal tersebut akan membuat kinerja pegawai tersebut terlihat lebih baik. Anggaran biasa akan disusun lebih besar dibandingkan kebutuhan yang senyatanya agar pegawai terlihat melakukan penghematan di sisi pembiayaan. Hal tersebut memotivasi para pegawai untuk melakukan perencanaan anggaran yang tidak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki agar ia mendapat insentif lebih.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian ini dilakukan pada SKPD Kabupaten Jeneponto. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Menurut Andriansyah, Junita, & Azhar (2022) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, dan karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian melalui kuisisioner. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner yang berbentuk daftar pernyataan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, di mana sudah disediakan

alternatif jawaban dari pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Kapasitas Individu adalah individu yang memiliki pengetahuan. Terkait dalam proses penganggaran, maka individu yang memiliki cukup pengetahuan akan mampu mengalokasikan sumber daya secara optimal, dengan demikian dapat memperkecil *budgetary slack*. Kapasitas atau kemampuan individu adalah kesanggupan atau kecakapan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja. Kemampuan kerja berhubungan dengan kondisi psikologis seseorang terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan. Kondisi ini sifatnya sangat subjektif karena menyangkut motif individu atau perasaan seseorang, artinya seseorang bisa merasakan sesuatu hal yang menguntungkan atau tidak memberikan kepuasan sesuai dengan keadaan emosi seseorang yang mempersepsikan kondisi kerja yang ada (Guntur & Dharmadiaksa, 2019).

Ambiguitas peran menurut Diansari & Saraswati (2020) terjadi ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya atau lebih umum dikatakan “tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan”. Ambiguitas peran diduga mempengaruhi timbulnya *budgetary slack*, karena ketika individu tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas dari pekerjaannya maka akan muncul potensi untuk melakukan *budgetary slack*. Hasil penelitian Diansari & Saraswati (2020) mengatakan bahwa semakin tinggi ambiguitas peran maka tingkat *budgetary slack* yang timbul akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Namun berbeda dengan penelitian Andriansyah, dkk (2022) yang menyatakan hasil bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *budgetary slack*.

Agency theory didasarkan pada teori ekonomi. Dari sudut pandang teori agensi, *principal* (pemilik atau manajemen puncak) membawahi *agen* (karyawan atau manager yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien Lubis (2017). Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa *principal* bersikap netral terhadap risiko sementara *agen* bersikap menolak risiko. *Agen* dan *principal* diasumsikan termotivasi oleh kepentingannya sendiri, dan seringkali kepentingan antara keduanya berbenturan (Lubis, 2017). Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh kapasitas individu dan ambiguitas peran terhadap *budgetary slack* (Studi pada SKPD Kabupaten Jeneponto)”**.

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka. Dalam penelitian terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel terikat adalah *Budgetary Slack* (Y) sedangkan variabel bebas adalah kapasitas individu (X1) dan ambiguitas peran (X2).

Penelitian dilakukan di SKPD Kabupaten Jeneponto dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dan populasinya adalah semua dinas di Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 23 SKPD. Variabel yang

digunakan oleh peneliti yaitu pengaruh Kapasitas individu dan ambiguitas peran terhadap *Budgetary Slack*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi dengan menggunakan rancangan analisis data statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini akan menjelaskan bagaimana variabel Kapasitas individu dan Ambiguitas akan mempengaruhi *Budgetary Slack*.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas data adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengatur variabel penelitian valid atau tidak. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan menilai *Corrected Item Total correlation*. Apakah *item* pernyataan mempunyai r hitung $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 92 responden dan besar df dapat dihitung $92-2=90$ dan $\alpha = 0,05$ maka di dapat r tabel = 0.207.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kapasitar Individu (X_1)	X1.1	0,600	0,207	Valid
	X1.2	0,872	0,207	Valid
	X1.3	0,886	0,207	Valid
	X2.1	0,705	0,207	Valid
Ambiguitas Peran (X_2)	X2.2	0,540	0,207	Valid
	X2.3	0,663	0,207	Valid
	X2.4	0,731	0,207	Valid
	X2.5	0,576	0,207	Valid
	Y1	0,651	0,207	Valid
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	Y2	0,639	0,207	Valid
	Y3	0,658	0,207	Valid
	Y4	0,717	0,207	Valid
	Y5	0,722	0,207	Valid

Sumber : Data Primer, diolah (Output SPSS), 2024

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan memiliki nilai koefisien positif dan lebih besar dari r -tabel dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap *item* pernyataan dalam sebuah kuesioner. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach's $>$ 0,60. Adapun hasil data uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach' Alpha	Keterangan
Kapasitas Individu (X_1)	0,707	Reliable
Ambiguitas Peran (X_2)	0,652	Reliable
<i>Budgetary Slack</i> (Y)	0,706	Reliable

Sumber : Data Primer, diolah (Output SPSS), 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *cronbach'si* dari semua variabel lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk semua variabel dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian one sample *kolmogrov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka lebih detail, apakah suatu regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *komogrov-smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan

menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

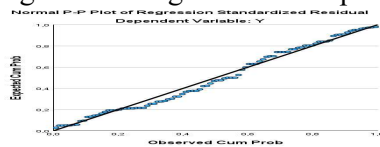
Berdasarkan grafik histogram dan uji statistic sederhana disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji static menggunakan nilai *kolmogrov-smirnov*. dari tabel 14 bisa dilihat signifikan nilai *kolmogrov-smirnov* yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,200^d, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	1,52474893
	Absolute	0,071
Most Extreme Differences	Positive	0,071
	Negative	-0,059
Kolmogorov-Smirnov Z		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber : Data Primer, diolah (Output SPSS), 2024

Faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik normal plot.



Gambar 1. Grafik Normal Plot

Gambar 1 Menunjukkan bahwa adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik *probability plot*.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian multikolineritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflatiaon factor* (VIF), sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kapasitas Individu	1.000	1.000
Ambiguitas Peran	1.000	1.000

Sumber : Data Primer, diolah (Output SPSS), 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *scatter plot* diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa grafik plot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *budgetary slack* berdasarkan kapasitas individu dan ambiguitas peran.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,337	1,233		1,085	0,281
1 Kapasitas individu	0,086	0,049	0,182	1,753	0,083
Ambiguitas Peran	-0,041	0,048	-0,088	0,851	0,397

Sumber : Data Primer, diolah (Output SPSS), 2024

Menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan uji *glejser*. Hasil pengujian dari tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan uji *glejser*. Hasil pengujian dari tabel 16 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji Hipotesis H_1 H_2 menggunakan analisis regresi berganda

dengan meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen, uji hipotesis dibantu dengan menggunakan program SPSS 23.

1. Hasil Uji Regresi Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (R)

Berdasarkan tabel 17 nilai R adalah 0,468 atau 46,8%, menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,599, hal ini berarti 46,8% yang menunjukkan bahwa *budgetary slack* dipengaruhi oleh variabel kapasitas individu dan ambiguitas peran sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan R

Sumber : Data Primer, diolah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468	0,219	0,201	1,542

(Output SPSS), 2024

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 12,422 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung (12,422) lebih besar dari nilai f tabelnya sebesar 3,10 ($df_1=3-1=2$ $df_2=92-2=90$). Berarti variabel kapasitas individu dan ambiguitas peran secara bersama-sama berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	59,264	2	29,632	12,422	<,001 ^b
1 Residual	211,562	89	2,377		
Total	270,826	91			

Sumber : Data Primer, diolah
(Output SPSS), 2024

c. Uji T

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	30,422	2,347	
1 Kapasitas Individu	,418	0,087	0,452
Ambiguitas Peran	-,117	0,093	-0,119

Sumber : Data Primer, diolah
(Output SPSS), 2024

Berdasarkan tabel 9 dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 30,422 + 0,418 X_1 + (- 0,117) X_2 + e.....(1)$$

Keterangan :

- Y = *Budgetary slack*
- X₁ = Kapasitas individu
- X₂ = Ambiguitas peran
- a = Konstanta
- b₁,b₂ = Koefisien regresi
- e = Standart error

- a. Nilai konstanta sebesar 30,422 mengindikasikan bahwa variabel independen adalah nol maka *budgetary slack* akan terjadi sebesar 30,422
- b. Koefisien regresi variabel kapasitas individu (X₁) sebesar 0,418 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel kapasitas individu akan meningkatkan *budgetary slack* sebesar 0,418
- c. Koefisien regresi variabel ambiguitas peran (X₂) sebesar - 0,117 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel ambiguitas peran akan menurunkan *budgetary slack* sebesar -,117

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H₁,H₂) yang

diajukan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel kapasitas individu memiliki t hitung > t tabel yaitu t hitung sebesar 4,821 sementara t tabel dengan sig. a = 0,05 dan df = n-k, yaitu 92 – 2 = 90 sebesar 1,66, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₁ diterima. Hal ini berarti kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan kapasitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kapasitas individu yang dimiliki seseorang maka akan beranggapan *budgetary slack* adalah suatu ancaman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Basyir (2016) dengan judul “pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan kapasitas individu terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Samarinda” yang menunjukkan bahwa hubungan antara kapasitas individu dengan *budgetary slack* adalah signifikan dan positif.

2. Ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa variabel kapasitas individu memiliki t hitung > t

tabel yaitu t hitung sebesar -1,265 sementara t tabel dengan sig. a = 0,05 dan df = n-k, yaitu $92 - 2 = 90$ sebesar 1,66, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,209 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_2 ditolak. Hal ini berarti ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap *budgetary slack* ditolak. Dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan atau penurunan ambiguitas peran, maka tidak mempengaruhi *budgetary slack*.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Gusti & Sofyan, (2019) dengan judul “Pengaruh tekanan anggaran, ambiguitas peran, *opportunistic behavior*, dan self esteem terhadap *budgetary* (studi empiris pada OPD Kota Bukittinggi tahun 2019)

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh kapasitas individu terhadap *budgetary slack*

Kapasitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* atau H_1 diterima. Artinya semakin baik kapasitas individu yang dimiliki seseorang maka akan beranggapan *budgetary slack* adalah suatu ancaman. Pemerintah Kabupaten Jeneponto memiliki kapasitas individu yang baik (memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, berpengalaman dalam melakukan penyusunan anggaran) serta sesuai dengan *agency theory* yang dimana *principal* berperan dengan baik dengan *agent* sehingga bisa memefektivitas dalam mengelola anggaran tetapi perlu

ditingkatkan pelatihan untuk mampu mengoptimalkan sumber daya serta sesuai dengan *agency theory* yang dimana *principal* berperan dengan baik dengan *agent* sehingga bisa dapat meminimalisir terjadi *budgetary slack*, tetapi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda bahwa terdapat pengaruh antara kapasitas individu terhadap *budgetary slack*.

Kapasitas individu yang tinggi atau seseorang individu mempunyai cukup pengetahuan justru akan memunculkan anggapan bahwa *budgetary slack* adalah suatu konsekuensi yang muncul dalam penyusunan anggaran. Hal ini terjadi karena sesuatu yang di rencanakan untuk beberapa waktu kedepan akan dihadapkan dengan ketidakpastian. penerimaan (pemasukan) atau mengeluarkan (belanja) bagi suatu organisasi tidak dapat diramalkan dengan tepat (100%), atau dengan kata lain anggaran untuk tahun yang telah direalisasikan kemungkinan tidak akan sama dengan anggaran yang diperlukan untuk tahun berikutnya. Maka dari itu, untuk mengantisipasi ketidak pastian tersebut, seseorang individu yang memiliki cukup pengetahuan akan melakukan antisipasi, salah satunya dengan menggunakan *budgetary slack*.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Basyir (2016) dengan judul “pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan kapasitas individu terhadap *budgetary slack* pada SKPD Kota Samarinda” yang menunjukkan bahwa hubungan antara kapasitas individu dengan *budgetary slack* adalah signifikan dan positif.

2. Pengaruh ambiguitas peran terhadap *budgetary slack*

Ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* atau H₂ ditolak. Artinya seseorang yang mengetahui kejelasan pekerjaan yang dilakukannya dan ini sesuai dengan *agency teori* yang dimana principal dan agen memiliki komunikasi yang baik serta memiliki regulasi yang jelas sehingga rencana dan tujuan pekerjaan dapat dilakukan dengan baik.

Pemerintah Kabupaten Jeneponto sebagai organisasi sektor publik yang mempunyai lingkungan kerja yang terstruktur, teratur, tertib, dan memiliki regulasi yang jelas. Selain itu, pada penerapan aturan standar, sehingga garis wewenang dan tanggungjawab sangat jelas dan tegas sesuai dengan level organisasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* dikarenakan pegawai akan diawasi dengan pengawasan yang ketat dan mempunyai tanggung jawab serta mengetahui kejelasan pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga rencana yang telah ditetapkan akan berjalan dengan baik dan tidak terjadinya *budgetary slack*

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Gusti, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh tekanan anggaran, ambiguitas peran, *opportunistic behavior*, dan self esteem terhadap *budgetary* (studi empiris pada OPD Kota Bukittinggi tahun 2019)

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh kapasitas individu

dan ambiguitas peran terhadap *budgetary slack* (studi pada Kabupaten Jeneponto), maka dapat disimpulkan:

- a. Berdasarkan hasil deskripsi variabel penelitian Kapasitas individu (X₁) diperoleh termasuk kategori tinggi dan Ambiguitas peran (X₂) diperoleh kategori sangat tinggi.
- b. Berdasarkan hasil deskripsi variabel penelitian *budgetary slack* (Y) diperoleh termasuk kategori sangat tinggi.
- c. Variabel Kapasitas individu (X₁) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *budgetary slack*, maka hipotesis diterima.
- d. Variabel Ambiguitas Peran (X₂) tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan dari beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi SKPD Kabupaten Jeneponto
Dalam hal ini SKPD Kabupaten Jeneponto perlu meningkatkan Sumber daya manusia dan meningkatkan pemahaman pada pegawai akan pentingnya mengoptimalkan anggaran dengan sangat baik. Diantaranya dengan cara memberikan pelatihan dalam pengetahuan dan pendidikan yang fokus terhadap pengoptimalan anggaran dan memberikan pengetahuan tugas dan kewajibannya sebagai penanggung jawab dalam melakukan penganggaran.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan dalam penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lainnya

berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *budgetary slack*.

Daftar Pustaka

- Agussalim, M., Delfianti., dan Rahmat, E. (2022). Pengaruh kapasitas individu dan *locus of control* terhadap *budgetary slack* pada PT Semen Padang. *Pareso Jurnal*, vol4(4):851-866. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.87-102>
- Andriansyah, M., Junita, A., Dan Azhar, I. (2022). Pengaruh partisipasi anggaran dan ambiguitas peran terhadap senjangan anggaran dengan variabel asimetri informasi sebagai pemoderasi (studi pada SKPD Kota Langsa). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, vol 3(3): 150-162. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmas/article/view/5959>
- Basyir, Azmi, A. (2016). Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan kapasitas individu terhadap *budgetary slack* pada SKPD Pemerintah Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol 13(2). <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Buhungo, Syakur, M. A. (2023). Pengaruh kapasitas individu dan *locus of control* terhadap *budgetary slack* pada PT Semen Padang. *JUBIMA: Jurnal Bintang Manajemen*, vol 1(1): 19-32. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.1028>
- Dewi, Sari. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Budgetary Slack* dengan Gaya kepemimpinan sebagai Moderasi. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.415>
- Diansari, Eka, R. Dan Saraswati, M. (2020). Pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, dan ambiguitas peran terhadap *budgetary slack* (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, vol 17(2). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i2.1045>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guntur, Putra, I. B. dan Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Kapasitas Individu dan Asimetri Informasi pada Senjangan Anggaran dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 27: 33-61. <http://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p02>
- Gusti, J. S. Dan Sofyan, E, Pengaruh tekanan anggaran, ambiguitas peran, *opportunistic behaviour*, dan *self esteem* terhadap *budgetary slack* (studi empiris pada ODP Kota Bukittinggi tahun 2019) vol. 1 no 3, seri F, Agustus 2019, hal 1494-1509 <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.157>
- Hamid, Sanusi (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. Edisi 1 Yogyakarta: *Deepublish*.
- Idris, H. Dan Syachbrani, W. (2022). Penerapan Basis Akuntansi AkruaI pada Pemerintah Daerah di Sulawesi Selatan. *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol 1(1). <https://ojs.unm.ac.id/jia/article/view/31473>
- Iskandar., Masruroh, R., Komarudin, M. N. dan Gunawan, W. H. (2023). Buku Ajar Mata Kuliah Digital *Entrepreneurship*.
- Ismacoryanata. (2017). Pengaruh kapasitas individu terhadap *budgetary slack* pada perusahaan *finance* di kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.87-102>

- Khasanah, Nafisatun, S., dan Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, *Self Esteem* dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan. *Jurnal ilmiah mahasiswa manajemen, bisnis dan akuntansi*,2(3).
<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba.index>
- Lubis, Ikhsan, A.(2017). Akuntansi Keprilakuan: Akuntansi Multiparadigma, Edisi 3.
- Malindha, Selfhi., dan Tiara, S. (2022). Pengaruh asimetri informasi, kapasitas individu, komitmen organisasi, dan *locus of control* terhadap *budgetary slack* pada pt. saripati abadi. *Jurnal Akuntansi*, vol 3(2): 2686-6064.
<https://doi.org/10.32696/jaapi.v3i2.1738>
- Misdina, Tika., dan Nurhadianto. (2023). karakteristik personal dalam memoderasi pengaruh penganggaran partisipasif, ambiguitas peran, dan kejelasan sasaran terhadap *Budgetary Slack*. *Jurnal Akuntansi*.
<http://repo.darmajaya.ac.id/id/eprint/12110>
- Mukaromah, Aliati, dan Suryandari, D. (2015). Pengaruh Partisipasi anggaran, asimetri informasi, komitmen organisasi, ambiguitas peran terhadap *Budgetary Slack*. *Accounting Analysis Journal, AAJ* 4(4).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Rosmilasari, Sausi., dan Hartiyah, S. (2021). Pengaruh kapasitas individu, asimetri informasi, dan penekanan anggaran pada *budgetary slack* dengan budaya organisasi sebagai pemoderasi. *Journal of Economic, Business and engineering (JEBE)*,vol 2(2):2716-2583.
<https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1740>
- Sari, Candra, R. (2017). Akuntansi Keprilakuan- Teori dan Implikasi.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : *Alfabeta*,
- Wahjoedi. (2023). Buku Referensi Aspek Peran Terhadap Kinerja Karyawan berdasarkan Teoritik & Empirik. *Jakad media publishing*.